

**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, STRUKTUR MODAL
DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP KUALITAS LABA**

Sarah Salsabila

Universitas Pamulang
salsabilasarah915@gmail.com

Neneng Hasanah

Universitas Pamulang
dosen02422@unpam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of accounting conservatism, capital structure, and investment opportunity set variables on earnings quality variables in basic materials companies in 2018-2022. The independent variables in this study are accounting conservatism, capital structure, and investment opportunity set, the dependent variable is earnings quality. The research method used is a quantitative method, the data sources used are secondary data. The technique used in this study is a purposive sampling technique. The population used in this study are basic materials companies listed on the IDX in 2018-2022. The sample used in this study was 12 company samples with a research observation period of 5 years in the period 2018-2022 and the number of financial reports used as samples in this study was 60. The data analysis technique used was multiple linear regression with the help of the e-views version 12 statistical processing program. The partial test results showed that the accounting conservatism variable had an effect on earnings quality, the capital structure variable had no effect on earnings quality, and the investment opportunity set variable had no effect on earnings quality, while the simultaneous test results showed that the accounting conservatism, capital structure, and investment opportunity set variables simultaneously had a simultaneous effect on earnings quality.

Keywords: *Accounting Conservatism, Capital Structure, Investment opportunity set, Earnings Quality.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel konservatisme akuntansi, struktur modal, dan *investment opportunity set* terhadap variabel kualitas laba pada perusahaan basic materials tahun 2018-2022. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu konservatisme akuntansi, struktur modal, dan *investment opportunity set*, variabel terikat yaitu kualitas laba. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini teknik *purposive sampling*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan basic materials yang

terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 sampel perusahaan dengan periode pengamatan penelitian selama 5 tahun pada periode tahun 2018-2022 dan jumlah laporan keuangan yang dijadikan sampel pada penelitian ini berjumlah 60. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program pengolahan statistik e-views versi 12. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba, variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, dan variabel *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel konservatisme akuntansi, struktur modal, dan *investment opportunity set* secara bersamaan berpengaruh simultan terhadap kualitas laba.

Kata kunci: Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal, Investment opportunity set, Kualitas Laba.

PENDAHULUAN

Data laba yang terdapat dalam laporan keuangan sangat krusial karena digunakan oleh banyak pihak untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan, baik atau tidaknya. Kemampuan perusahaan dalam menarik investor dan meningkatkan modal perusahaan dapat dinilai dengan keuntungan perusahaan yang dijabarkan oleh pihak manajemen perusahaan. Laporan keuangan memiliki signifikansi yang besar untuk menilai suatu perusahaan, sehingga tidak dapat diabaikan selama proses persiapan (Anindya & Haryanti, 2023). Laporan keuangan merupakan suatu laporan untuk memberikan pengetahuan kepada pihak internal dan eksternal yang berkepentingan terhadap perusahaan mengenai posisi keuangan perusahaan selama jangka waktu tertentu. Laporan keuangan mendukung pihak internal dalam pengambilan keputusan untuk menilai kemajuan perusahaan. Bagi pihak eksternal seperti investor, laporan tersebut penting untuk menentukan investasi yang tepat, dengan fokus pada laba perusahaan sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi. Memberi informasi mengenai pemilihan investasi, Para investor membutuhkan laporan keuangan mengenai profitabilitas perusahaan untuk dapat membuat keputusan investasi yang akurat, karena mereka harus memilih perusahaan dengan laba yang tinggi untuk diinvestasikan. Pihak pengguna laporan keuangan akan mencari informasi. Pihak yang menggunakan laporan keuangan akan mencari informasi mengenai kualitas suatu laba yang dihasilkan ketika ingin

mengambil suatu keputusan (Kepramareni, *et al.* 2021). Kualitas laba merupakan pengukuran untuk mengetahui apakah laba yang dihasilkan dalam periode akuntansi yang dibuat sudah sama dengan rencana sebelumnya yang telah dibuat, semakin mendekati pada rencana yang telah dibuat maka laba tersebut semakin baik (Syanita & Sitorus, 2020). Kualitas laba adalah ukuran untuk menilai sejauh mana laba yang dihasilkan dalam periode akuntansi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Semakin mendekati rencana yang telah disusun, semakin baik kualitas laba tersebut. Laba juga merupakan indikator penting dalam evaluasi kinerja keuangan perusahaan, sehingga perusahaan berupaya untuk meningkatkan laba mereka. Pemahaman dan pengkajian mengenai kualitas laba merupakan hal yang penting bagi para pemangku kepentingan perusahaan seperti investor, pemasok, dan pengguna laporan keuangan lainnya. (Desyana, *et al.* 2023). Sektor bahan dasar mencakup industri yang menyediakan produk dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti bahan kimia, material konstruksi, produk kayu, dan kertas. Ini mencakup sub-sektor seperti bahan kimia, bahan bangunan, wadah & pengemasan, logam & mineral, serta kehutanan dan kertas. (Khofsoh, *et al.* 2024). Sektor *basic materials* adalah industri yang memproduksi barang dan jasa yang digunakan sebagai bahan baku oleh industri lain untuk menghasilkan produk akhir. Sektor *basic materials* dapat dikatakan sebagai salah satu sektor penting dan menjanjikan di suatu negara, karena merupakan sektor perusahaan yang menyediakan barang baku yang diperlukan oleh perusahaan sektor lain, maka perusahaan di sektor ini mendapatkan modal yang besar dan memperluas pasar. Perkembangan perusahaan sektor *basic materials* di negara Indonesia dapat menjadikan peran penting dalam mendukung terjadinya proses pembangunan nasional. Memastikan sektor *basic materials* agar bisa tumbuh berkembang dalam membantu pembangunan nasional, setiap perusahaan terutama *basic materials* memiliki tanggung jawab utama untuk menjaga kondisi kesehatan keuangan dengan cara memastikan bahwa kebutuhan dana untuk mendukung kegiatan operasionalnya tetap ada. PT Timah Tbk (TINS) merupakan salah satu perusahaan sektor *basic materials* yang melakukan produksi dan eksportir logam timah. PT Timah Tbk (TINS) melakukan kasus korupsi dalam tata niaga komoditas timah wilayah Izin Usaha Pertambangan (IUP) pada tahun 2015-2022. Menurut ahli

lingkungan dari Institut Pertanian Bogor (IPB) Bambang Hero Saharjo, kerugian lingkungan dalam kasus tersebut diperkirakan mencapai Rp 271 triliun. Bambang menjelaskan bahwa angka tersebut mencakup perhitungan kerusakan lingkungan di area hutan dan di luar area hutan.. Dia merinci perhitungan kerugian dalam kawasan hutan dan non kawasan hutan. Total untuk yang di kawasan hutan adalah Rp 223 Triliun atau lengkapnya Rp 223.366.246.027.050. Total untuk untuk nonkawasan hutan APL adalah Rp 47,703 Triliun. Bambang mendata total luas galian terkait kasus PT Timah Tbk di Bangka Belitung sekitar 170.363.064 hektar. Namun, luas galian yang memiliki izin usaha tambang atau IUP hanya 88.900,462 hektare (detiknews). Dari fenomena yang ada, peneliti melihat ada nya kasus korupsi pada sektor basic materials yang menyebabkan laba perusahaan tidak optimal dan tidak mencerminkan kinerja perusahaan sebenarnya. Kasus korupsi dapat mengindikasikan penurunan kualitas laba, karena hal tersebut dapat menghasilkan pendapatan yang tidak berkelanjutan atau tidak sah. Terdapat faktor yang diduga mempengaruhi kualitas laba dalam perusahaan yaitu konservatisme akuntansi, struktur modal, dan investment opportunity set merupakan faktor yang diduga dapat mempengaruhi kualitas laba suatu perusahaan. Konservatisme akuntansi adalah suatu tindakan kehati-hatian yang bertujuan untuk menyikapi hal buruk yang diprediksi akan terjadi di masa mendatang (Angelica, 2022). Penerapan prinsip kehati-hatian oleh perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangannya, terutama mengingat banyaknya kasus kecurangan laba dalam laporan keuangan. Penelitian terdahulu terkait pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba menghasilkan penelitian yang berbeda. Penelitian terdahulu yang dilakukan Corintya (2022) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan penelitian Rosalim (2022) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Struktur modal juga merupakan salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi kualitas laba suatu perusahaan. Struktur modal adalah komposisi atau gabungan sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari Ekuitas dan Utang. Perusahaan yang mempunyai hutang tinggi artinya semakin dinamis perusahaan tersebut. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi mengindikasikan

tingkat dinamisme yang lebih besar. Hal ini disebabkan oleh motivasi perusahaan yang lebih tinggi untuk meningkatkan kinerja guna memenuhi kewajiban utangnya. Secara tidak langsung, jumlah utang yang besar dapat mendorong perusahaan untuk mengoptimalkan laba yang dihasilkan. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba menunjukkan hasil yang bervariasi. Penelitian terdahulu yang dilakukan Rahmawati & Aprilia (2022) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sedangkan penelitian Syifa & Suwarno (2024) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Faktor lain yang diyakini mempengaruhi kualitas laba adalah *investment opportunity set* (IOS), yang merupakan peluang bagi perusahaan untuk tetap berkembang. IOS digunakan untuk menentukan tingkat pertumbuhan masa depan perusahaan. Nilai IOS sangat penting dalam perencanaan pengeluaran manajemen di masa mendatang. IOS sebuah perusahaan dapat mempengaruhi persepsi manajer, investor, dan pihak lain terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan dengan kesempatan pertumbuhan yang tinggi cenderung dianggap mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi. Kehadiran IOS yang tinggi sering kali dinilai positif oleh investor karena menunjukkan prospek yang baik di masa depan. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba memiliki hasil yang bervariasi. Penelitian terdahulu yang dilakukan Sijabat *et al* (2023) menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sedangkan penelitian Maulia & Handojo (2022) menyatakan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Alasan peneliti melakukan penelitian kualitas laba karena praktik kualitas laba sering terjadi permasalahan terkait praktik kualitas laba di perusahaan-perusahaan di Indonesia. Semakin banyak pihak perusahaan yang melakukan kecurangan, sehingga timbulnya kerugian dan membuat suatu perusahaan tidak bisa menggambarkan kondisi keuangan perusahaan sebenarnya pada pihak-pihak tertentu terutama investor. Penelitian ini dilakukan agar dapat menjadi pengetahuan terhadap investor tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba dan dapat menghindari kecurangan yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan karena keinginan peneliti sangat termotivasi untuk dapat membuktikan

dan menemukan kebenaran tentang hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten mengenai pengaruh konservatisme akuntansi, struktur modal, dan investment opportunity set terhadap kualitas laba pada sektor *basic materials*. Peneliti menggunakan perusahaan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian karena perusahaan *basic materials* merupakan sektor penting dan menjanjikan di suatu negara, karena merupakan sektor perusahaan yang menyediakan barang baku yang diperlukan oleh perusahaan sektor lain, sehingga perusahaan di sektor ini memiliki modal yang cukup besar dan pasar yang luas. Selain itu, perusahaan *basic materials* merupakan perusahaan yang cenderung stabil meskipun dalam kondisi ekonomi sedang sulit, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian pada perusahaan sektor *basic materials* dan melihat apakah kualitas laba pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam sektor *basic materials* tersebut berkualitas baik.

TELAAH LITERATUR

Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan aspek penting untuk menilai kesehatan laporan keuangan perusahaan. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat menunjukkan kinerja dari perusahaan serta prediktif dalam menafsirkan laba untuk periode selanjutnya dan tidak menimbulkan gangguan persepsian (Rahmawati & Aprilia, 2022). Laba yang berkualitas baik adalah laba yang dapat menunjukkan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan pada periode akuntansi yang bersangkutan tanpa adanya manipulasi dan kecurangan data. Kualitas laba perusahaan dikatakan rendah apabila dalam menyajikan laba dalam laporan keuangan tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya di perusahaan. Hal ini dapat merugikan pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal yang berkepentingan terhadap perusahaan karena dapat menyesatkan dalam pengambilan keputusan. Salah satu informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Al-Vionita & Asyik (2020) menyatakan bahwa laporan keuangan, karena perusahaan yang memiliki laba berkualitas mempunyai kinerja yang baik. Hal ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan

keputusan. Kualitas laba dalam laporan keuangan perusahaan sangat penting untuk dianalisis dan dievaluasi secara berkala. Hal ini perlu dilakukan agar kualitas laba perusahaan dapat terjaga dari tindakan manipulasi laba yang dapat membuat kualitas laba perusahaan menjadi rendah. Rendahnya kualitas laba dapat membuat pemakai laporan keuangan seperti investor dan kreditor salah dalam pengambilan keputusan sehingga dapat menyebabkan berkurangnya nilai perusahaan.

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, perusahaan tidak langsung terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva, laba/keuntungan dan segera mengakui kerugian juga hutang yang memiliki kemungkinan yang terjadi (Sugiyarti & Rina, 2020). Hal tersebut menjadikan kondisi keuangan yang penuh risiko dimasa depan mendorong perusahaan untuk mengantisipasi ketidakpastian ekonomi. Bahkan, konservatisme akuntansi dapat digunakan untuk memberikan informasi yang transparan, akurat dan tidak menyesatkan bagi investornya (Putri & Hasanah, 2023). Konservatisme akuntansi juga mengatur mengenai kenaikan nilai aktiva/aset dan laba yang diharapkan tidak boleh dicatat sebelum direalisasikan dan penurunan nilai aktiva/aset serta rugi yang diperkirakan akan timbul harus dicatat walaupun jumlahnya belum dapat ditentukan. Metode akuntansi yang konservatif dianggap lebih aman serta lebih cenderung menunjukkan informasi laba yang berkualitas (Wijaya & Mu'arif, 2023). Munculnya konservatisme disebabkan adanya kecenderungan dari pihak manajemen untuk menaikkan nilai asset dan pendapatan suatu perusahaan. Alasan-alasan sebagaimana yang diungkapkan oleh Hendriksen (1982) dalam Rumapea, dkk. (2019), bahwa konservatisme dilakukan karena:

1. Kecenderungan untuk bersikap pesimis dianggap perlu untuk mengimbangi optimisme yang mungkin berlebihan dari para manajer dan pemilik sehingga kecenderungan melebih-lebihkan dalam pelaporan relatif dapat dikurangi.
2. Laba dan penilaian (*valuation*) yang dinyatakan terlalu tinggi (*overstatement*) lebih berbahaya bagi perusahaan dan pemiliknya daripada penyajian yang bersifat kerendahan (*understatement*) dikarenakan resiko untuk menghadapi

tuntutan hukum karena dianggap melaporkan hal yang tidak benar menjadi lebih besar.

3. Akuntan kenyataannya lebih mampu memperoleh informasi yang lebih banyak dibandingkan mampu mengkomunikasikan informasi tersebut selengkap mungkin yang dapat dikomunikasikan kepada para investor dan kreditor.

Konservatisme akuntansi dapat membatasi tindakan oportunistik manajer yang hanya memaksimalkan kepentingannya sendiri sehingga perusahaan dapat menghasilkan kualitas laba yang lebih baik atau lebih berkualitas, dikarenakan adanya penurunan praktik manajemen laba (Sari, 2019). Prinsip kehati-hatian atau konservatisme dapat menurunkan konflik keagenan di antara para pemegang saham dengan pihak manajemen karena tindakan oportunistik manajer yang hanya menguntungkan dirinya saja dapat dicegah. Konservatisme diterapkan karena akuntansi menggunakan dasar akrual dalam membentuk dan menyajikan suatu laporan keuangan perusahaan (Maulia dan Handoyo, 2022).

Struktur Modal

Struktur modal merupakan hal penting bagi perusahaan, karena dengan struktur modal manajer dapat mengetahui komposisi pendanaan yang dimiliki oleh perusahaan. Struktur modal merupakan gabungan sumber dana jangka panjang yang digunakan perusahaan (Sijabat, 2023). Pendanaan perusahaan terdiri dari ekuitas dan hutang jangka panjang. Pendanaan tersebut digunakan oleh perusahaan untuk membiaya kegiatan operasionalnya. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri mengalami kekurangan, maka perlu mempertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu hutang. Manajemen harus mencari alternatif pendanaan yang efisien, karena dengan pendanaan yang efisien dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan yaitu minimnya biaya modal yang digunakan. Jika aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang perusahaan maka risiko keuangan akan kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar hutang-hutangnya juga semakin besar (Putra & Dewi, 2023). Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan. Jika struktur keuangan menunjukkan komposisi semua sumber dalam membiayai aktivitasnya, maka struktur modal hanya seberapa

besar sumber jangka panjang dalam membelanjai aktivanya. Struktur modal merupakan bagian terpenting dalam pertumbuhan dan ketahanan suatu perusahaan. Karena baik buruknya kondisi keuangan perusahaan ditentukan oleh struktur modal. Struktur modal diukur menggunakan Rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*) yaitu rasio untuk mengukur besarnya perbandingan utang dengan modal. Bertujuan untuk mengetahui besaran setiap rupiah modal yang menjadi jaminan utang. Apabila nilai rasio utang terhadap modal tinggi, maka jumlah modal seorang pemilik yang dapat digunakan jaminan utang semakin kecil. Sebaliknya apabila nilai rasio utang terhadap modal semakin rendah maka jumlah modal seorang pemilik yang dapat digunakan jaminan utang semakin besar. Hal ini dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan karena pihak manajemen akan lebih termotivasi untuk memaksimalkan kegiatan operasional agar dapat memperoleh laba secara lebih optimal dan agar utang-utang perusahaan dapat terpenuhi. Utang adalah pendanaan perusahaan yang berasal dari luar karena pemenuhan modal sendiri mengalami kekurangan sehingga harus dibantu dengan mencari alternatif pendanaan yang lain agar struktur modal perusahaan menjadi optimal (Syanita & Sitorus, 2020). Komponen struktur modal berasal dari modal sendiri dan modal asing. Menurut Pramana & Darmayanti (2020), struktur modal yaitu perbandingan antara modal sendiri dengan modal asing. Modal sendiri adalah modal yang dimiliki oleh pemegang saham atau pemilik perusahaan yang berupa laba ditahan, modal saham, dan cadangan yang ada pada perusahaan, sedangkan modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang berupa utang jangka panjang maupun utang jangka pendek. Semakin tinggi hutang perusahaan, maka perusahaan tersebut akan lebih terpacu untuk meningkatkan kinerjanya agar hutang perusahaan dapat terpenuhi sehingga perusahaan akan lebih berkembang (Ayem & Mison, 2022).

Investment Opportunity Set (IOS)

Investment opportunity set (IOS) merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. IOS digunakan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan di masa depan (Kurniawan & Aisah, 2020). Perusahaan yang memiliki set kesempatan investasi atau *investment opportunity set (IOS)* tinggi memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi yang akan mempengaruhi perubahan tingkat laba dan

menentukan kualitas informasi. Salah satu acuan bagi investor dalam menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan yaitu dengan mengamati *investment opportunity set*. Investor berpeluang untuk berinvestasi pada perusahaan atau sektor bisnis yang dinilai memiliki fundamental keuangan yang baik dan konsisten serta memiliki prospek yang cerah di kemudian hari (Al-Vionita & Asyik, 2019). Perusahaan yang mempunyai kesempatan tumbuh yang tinggi dianggap dapat menghasilkan *return* yang tinggi pula. Semakin tinggi tingkat set kesempatan investasi maka semakin tinggi pula *return* dan kualitas laba perusahaan. Jadi laba yang dimiliki perusahaan berkualitas rendah, yang artinya tidak ada manajemen laba karena semakin besar kesempatan berinvestasi perusahaan, semakin baik perusahaan tersebut dan informasi laba perusahaan semakin mengindikasikan laba perusahaan yang sebenarnya. *Investment opportunity set* (IOS) memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan, karena *investment opportunity set* merupakan keputusan investasi dalam kombinasi dari asset yang dimiliki dan opsi investasi dimasa yang akan datang, dimana *investment opportunity set* tersebut akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan (Ariyanti *et al*, 2022). Nilai *investment opportunity set* yang tinggi mengartikan bahwa perusahaan dimasa yang akan datang akan memiliki prospek pertumbuhan yang tinggi. Adanya kesempatan investasi ini mengartikan bahwa perusahaan memiliki kesempatan untuk tumbuh yang menyebabkan laba perusahaan dimasa yang akan datang juga akan meningkat. Sedangkan bagi perusahaan yang memiliki nilai *investment opportunity set* yang rendah, tidak dikatakan juga bahwa tidak bisa memiliki kesempatan untuk tumbuh di masa yang akan datang hanya saja perusahaan tidak selalu dapat melakukan semua kesempatan investasi dimasa yang akan datang, sehingga memiliki pengeluaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai IOS yang hilang. Dengan demikian ketika perusahaan memiliki IOS yang tinggi maka nilai perusahaan akan meningkat karena lebih banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi dengan harapan memperoleh return yang lebih besar di masa yang akan datang (Kepramareni *et al*, 2021)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif di mana metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian dengan jenis asosiatif merupakan suatu penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui mengenai hubungan ataupun pengaruh antara dua variabel penelitian atau lebih, atau antara satu variabel dengan variabel lainnya. Jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti mengenai pengaruh konservatisme akuntansi, struktur modal, dan *investment opportunity set* terhadap kualitas laba. Penelitian ini merupakan penelitian dengan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Oktober 2023. Dari bulan tersebut peneliti mencari sumber pustaka, mengobservasi, dan mencari data. Adapun jadwal kegiatan penelitian dijelaskan pada table berikut : Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menentukan suatu sampel penelitian dengan berbagai kriteria dan pertimbangan tertentu. Kriteria yang diperlukan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini, yaitu :

1. Perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022
2. Perusahaan yang secara konsisten masuk dalam sektor *basic materials* selama periode 2018-2022
3. Perusahaan sektor *basic materials* yang mengalami laba selama periode 2018-2022
4. Perusahaan sektor *basic materials* yang menyediakan informasi data secara lengkap sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode 2018-2022.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan *sektor basic materials*. Populasi yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 74 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan beroperasi dalam sektor *basic materials* selama periode 2018–2022 sehingga sampel yang didapatkan menjadi sebanyak 12 perusahaan

Tabel 1 Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.
4	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
5	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
6	INCO	Vale Indonesia Tbk.
7	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tb
8	KDSI	Kedawang Setia Industrial Tbk.
9	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
10	SPMA	Suparma Tbk.
11	SRSN	Indo Acidatama Tbk
12	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang berupa metode analisis regresi linier berganda. Alat analisis data dalam penelitian ini menggunakan program *software e-views* versi 12. Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen yang bertujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui dalam rumus regresi Persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laba

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

- X₁ = Konservatisme Akuntansi
- X₂ = Struktur Modal
- X₃ = *Investment opportunity set*
- ε = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Hasil Persamaan Regresi

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.481438	0.190077	2.532855	0.0141
K	-13.70963	0.971741	-	0.0000
A			14.10833	
S	0.304675	0.216485	1.407370	0.1648
M				
IO	0.067131	0.137814	0.487114	0.6281
S				
<i>R-squared</i>	0.803206	<i>Mean dependent var</i>		1.384525
<i>Adjusted R-squared</i>	0.792663	<i>S.D. dependent var</i>		1.176186
<i>S.E. of regression</i>	0.535567	<i>Akaike info criterion</i>		1.653360
<i>Sum squared resid</i>	16.06261	<i>Schwarz criterion</i>		1.792983
<i>Log likelihood</i>	-45.60080	<i>Hannan-Quinn criter.</i>		1.707974
<i>F-statistic</i>	76.18711	<i>Durbin-Watson stat</i>		1.865263
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000			

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil dari persamaan di atas, dapat dipresentasikan bahwa konstanta memiliki nilai sebesar 0.481438, yang positif Ini mengindikasikan bahwa jika semua variabel independen (Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal, dan Investment opportunity set) bernilai 0, maka nilai Kualitas Laba akan menjadi 0.481438. Konservatisme Akuntansi memiliki koefisien regresi sebesar -13.370963. Koefisien negatif ini menunjukkan bahwa Konservatisme Akuntansi memiliki pengaruh negatif terhadap Kualitas Laba. Dengan kata lain, peningkatan

satu unit Konservatisme Akuntansi, dengan variabel independen lain tetap, akan menyebabkan penurunan Kualitas Laba sebesar -13.370963. Struktur Modal memiliki koefisien regresi sebesar 0.304675. Koefisien positif ini menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba. Artinya, kenaikan satu unit variabel Struktur Modal, dengan variabel independen lain tetap, akan menyebabkan kenaikan Kualitas Laba sebesar 0.304675. Investment opportunity set (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0.067131. Koefisien positif ini menunjukkan bahwa Investment opportunity set berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba. Dengan kata lain, kenaikan satu unit variabel Investment opportunity set, dengan variabel independen lain tetap, akan menyebabkan kenaikan Kualitas Laba sebesar 0.067131.

Tabel 2 Hasil Koefisien Determinasi Dan Uji F

<i>R-squared</i>	0.803206	<i>Mean dependent var</i>	1.38452
<i>Adjusted R-squared</i>	0.792663	<i>S.D. dependent var</i>	1.17618
<i>S.E. of regression</i>	0.535567	<i>Akaike info criterion</i>	1.65336
<i>Sum squared resid</i>	16.06261	<i>Schwarz criterion</i>	1.79298
<i>Log likelihood</i>	-45.60080	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	1.70797
<i>F-statistic</i>	76.18711	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.86526
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		3

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan Uji Koefisien Determinasi pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa Adjusted R-Squared menunjukkan nilai sebesar 0.792663 atau 79%. Ini mengindikasikan bahwa Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal, dan *Investment opportunity set* secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 79% terhadap Kualitas Laba. Sebesar 21% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.17 di atas, nilai Fhitung sebesar 76.18711 dengan nilai signifikansi 0.000000. Mengacu pada

tabel distribusi F dengan tingkat signifikansi 0,05, dengan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 55$, F_{tabel} adalah 2.772537. Dari perbandingan ini, dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi, struktur modal, dan *investment opportunity set* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Tabel 3 Hasil Uji T

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.481438	0.190077	2.532855	0.0141
KA	-13.70963	0.971741	-14.10833	0.0000
SM	0.304675	0.216485	1.407370	0.1648
IOS	0.067131	0.137814	0.487114	0.6281

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil pengujian ini, untuk mencari T_{tabel} , dilakukan dengan melihat banyaknya data pengamatan sebanyak $n = 60$ dan jumlah variabel independen serta dependen sebanyak $k = 4$, sehingga dapat dihitung nilai $df_2 = n - k - 1 = 60 - 4 - 1 = 55$. Dari hasil ini, nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 2.004045. Dalam Uji Parsial (Uji t) pada tabel 4.19, ditemukan bahwa konservatisme akuntansi memiliki nilai t_{hitung} sebesar -14.10833, dimana nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-14.10833 < 2.004045$) dan nilai probabilitasnya lebih kecil dari taraf signifikansi ($0.0000 < 0.05$). Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Struktur modal memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1.407370, dimana nilai t_{hitung} juga lebih kecil dari t_{tabel} ($1.407370 < 2.004045$) dan nilai probabilitasnya lebih besar dari taraf signifikansi ($0.1648 > 0.05$). Maka, H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. *Investment opportunity set* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0.487114, dimana nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.487114 < 2.004045$) dan nilai probabilitasnya lebih besar dari taraf signifikansi ($0.6281 > 0.05$). Maka, H_a ditolak dan H_0 diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal, dan *Investment Opportunity Set* Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Kualitas Laba.

Kualitas laba sendiri merupakan parameter penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan, yang tidak hanya mencerminkan kinerja saat ini tetapi juga memiliki implikasi prediktif untuk masa depan (Rosalim, 2022). Investor sering kali menggunakan kualitas laba sebagai penunjuk untuk membuat keputusan investasi. Hasil dari Uji Simultan (Uji F) pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 76.18711 dengan signifikansi 0.000000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 ($0.000000 < 0.05$) mengindikasikan penolakan terhadap H_0 dan penerimaan terhadap H_a , yang berarti bahwa Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal, dan *Investment opportunity set* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Oleh karena itu, hipotesis pertama dari penelitian ini dapat diterima. Konservatisme akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba karena penerapan tingkat konservatisme yang tinggi dalam penyusunan laporan keuangan dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan. Hal ini karena konservatisme akuntansi dapat mengurangi potensi manipulasi atau kesalahan dalam laporan keuangan, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Struktur modal juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba karena besarnya utang yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi laba yang dihasilkan. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung memiliki kebutuhan untuk menghasilkan laba yang cukup untuk menutup biaya bunga dan memenuhi kewajiban utangnya. *Investment opportunity set* (IOS) juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba karena kesempatan investasi yang tinggi dapat mengarah pada peningkatan laba di masa depan. Perusahaan dengan IOS yang besar cenderung memiliki potensi untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi, yang tercermin dalam pelaporan keuangan mereka. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Afriyenti (2020) dengan hasil yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas laba perusahaan. Hasil penelitian yang sama juga diperoleh dari penelitian Rahmawati & Aprilia (2022) dimana struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba

perusahaan. Hasil penelitian yang sama juga diperoleh dari penelitian Sijabat, dkk (2023) dimana *investment opportunity set* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan. Menurut Fitriana & Samsiah (2023) teori keagenan mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri, pemegang saham bertindak sebagai prinsipal yang dianggap hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau hasil investasi mereka bertambah dalam perusahaan. Sedangkan agen atau manajer perusahaan diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan. Adanya perbedaan kepentingan tersebut meningkatkan kemungkinan manajer perusahaan melakukan suatu tindakan yang tidak sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan. Tindakan manajer yang diambil berdasarkan keputusan sendiri demi kepentingan sendiri ini dikhawatirkan akan menyebabkan kualitas laba perusahaan yang dihasilkan menurun. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal, dan *Investment opportunity set* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba perusahaan dalam periode yang diteliti.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji t, variabel konservatisme akuntansi menunjukkan thitung sebesar (-14.10833), sementara nilai ttabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah (2.004045). Hasil ini menunjukkan bahwa thitung (- 14.10833) lebih kecil dari nilai ttabel (2.004045). Dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, konservatisme akuntansi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kualitas laba perusahaan, sehingga hipotesis kedua diterima. Penurunan laba bersih setelah dikurangi oleh operasional kas dan depresiasi berdampak negatif terhadap kualitas laba perusahaan ketika hasilnya dibagi dengan total aset perusahaan. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi operasional kas dan jumlah depresiasi yang dialami perusahaan, semakin rendah kualitas laba yang dilaporkan dalam kaitannya dengan total aset perusahaan. Prinsip konservatisme akuntansi diterapkan untuk mencegah perusahaan agar tidak terlalu cepat mengakui dan mengukur aktiva, laba/keuntungan, serta untuk segera mengakui kerugian dan hutang yang mungkin

terjadi. (Sugiyarti & Rina, 2020). Hasil penelitian di atas di dukung penelitian yang dilakukan Kurniawan & Aisah (2020) yang membuktikan jika konservatisme akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian yang sama juga diperoleh dari penelitian Wijaya & Mu'arif (2023) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba. Teori keagenan menjelaskan bahwa adanya perbedaan kepentingan meningkatkan kemungkinan manajer perusahaan melakukan suatu tindakan yang tidak sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan. Tindakan manajer yang diambil berdasarkan keputusan sendiri demi kepentingan sendiri ini dikhawatirkan akan menyebabkan kualitas laba perusahaan yang dihasilkan menurun. Maka dari itu diperlukan penerapan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan agar perusahaan tidak langsung terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva, laba/keuntungan dan segera mengakui kerugian juga hutang yang memiliki kemungkinan yang terjadi (Sugiyarti & Rina, 2020).

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel struktur modal memiliki nilai thitung sebesar 1.407370, sedangkan nilai ttabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah 2.004045. Hal ini mengindikasikan bahwa thitung (1.407370) lebih rendah daripada ttabel (2.004045). Dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0.1648 yang lebih besar dari $\alpha = 0.05$, dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba perusahaan, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa besarnya nilai aset yang didanai oleh utang tidak memengaruhi secara signifikan kualitas laba, selama manajemen perusahaan mampu efektif dalam mengelola aset dan modal. Faktor ini didasarkan pada pandangan bahwa evaluasi lebih difokuskan pada kinerja perusahaan daripada besaran hutang perusahaan. Penggunaan modal yang diperoleh dari hutang juga dapat menimbulkan biaya bunga, yang pada gilirannya dapat mengurangi motivasi manajer untuk melakukan tindakan yang berpotensi meningkatkan kualitas laba perusahaan, seperti praktik manajemen laba. (Supomo & Amanah, 2019). Hasil penelitian di atas di dukung penelitian yang

dilakukan Syifa & Suwarno (2024) yang membuktikan jika struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian yang sama juga diperoleh dari penelitian Ayem & Mison (2022) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dalam penelitian ini, pemilik perusahaan adalah prinsipal dan manajemen adalah agen. Dengan keberadaan utang dalam perusahaan, akan membuat manajemen lebih berhati-hati dalam optimalisasi penggunaan dana. Hal ini terjadi karena perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar Kembali utang beserta bunga atas pinjaman perusahaan. Dengan demikian penggunaan utang dalam struktur modal dapat menurunkan konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham Pramana & Darmayanti (2020).

Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil analisis uji t, variabel *investment opportunity set* menunjukkan nilai thitung sebesar 0.487114. Sementara itu, nilai ttabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah 2.004045. Dengan demikian, thitung (0.487114) lebih rendah dibandingkan dengan ttabel (2.004045). Selain itu, nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0.6281 juga lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks penelitian ini, variabel *investment opportunity set* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh negatif signifikan dari *investment opportunity set* terhadap kualitas laba perusahaan tidak dapat diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan memiliki kesempatan investasi di masa depan, hal ini tidak secara signifikan mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Kualitas laba lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain dari tingkat kesempatan investasi yang ada (*investment opportunity set*). Variabilitas persentase *investment opportunity set* juga dapat bergantung pada kondisi pasar dan jenis aset yang tersedia dalam portofolio perusahaan, sehingga tidak selalu mencerminkan kualitas laba secara langsung. (Rahmadani & Nelvirita, 2024). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Corintya (2022) dengan hasil yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan, Hasil penelitian yang sama juga diperoleh dari

penelitian Maulia & Handojo (2022) menyatakan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Teori agensi mendukung dalam penelitian ini yang berpendapat bahwa tiap-tiap individu ingin bertindak berdasarkan keinginan yang menguntungkan mereka sendiri. Prinsipal sebagai pemilik saham seolah hanya memikirkan hasil dari keuntungan yang berlipat dari investasi mereka didalam perusahaan. Sementara agen dibayar untuk menyelesaikan dan mengelola sebuah perusahaan. Investor berpeluang untuk berinvestasi pada perusahaan atau sektor bisnis yang dinilai memiliki fundamental keuangan yang baik dan konsisten serta memiliki prospek yang cerah di kemudian hari (Al-Vionita & Asyik, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai bahwa konservatisme akuntansi, struktur modal, dan *investment opportunity set* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Sehingga hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini diterima. Konservatisme Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Sehingga hipotesis kedua (H_2) pada penelitian ini diterima. Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) pada penelitian ini ditolak. *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sehingga hipotesis keempat (H_4) pada penelitian ini ditolak. Peneliti mempunyai beberapa saran di bawah ini yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh peneliti-peneliti selanjutnya yaitu penelitian selanjutnya disarankan untuk mengambil sampel pada jenis perusahaan lain seperti perusahaan *real estate* atau *consumer non cyclical*. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas periode penelitian untuk mencerminkan kondisi jangka panjang perusahaan. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lainnya yang berpotensi dapat mempengaruhi kualitas laba, seperti pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Vionita, N., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Investment opportunity set (Ios), Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba.

- Angelica, T. (2022). Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Finance Accounting Vol 7 No.6*
- Anindya, M., & Haryanti, S. S. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada BPR Di Kabupaten Karanganyar *Jurnal Kelola: Journal of Bussiness Management Vol 10 No.2*
- Ayem, S., & Mison, S. (2022). Pengaruh likuiditas, pertumbuhan laba dan struktur modal terhadap kualitas laba. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Vol 19 No.3.*
- Corintya, M. (2022). Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Investment opportunity set (IOS), Persistensi Laba, Volatilitas Arus Kas Operasi, dan Leverage terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan yang Terindeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial Accounting Vol 6 No.9*
- Desyana, G., Gowira, D., & Jennifer, M. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba: Studi pada Perusahaan Basic materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol 5 No.3*
- Fitriana, N., & Samsiah, S. (2023). Moderasi Manajemen Laba Pada Hubungan Akrual Diskresioner Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB), Vol 1 No.2*
- Syifa, I. M. A., & Suwarno, S. (2024). Pengaruh Persistensi Laba, Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set Dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi Vol 2 No.2.*
- Indrarini, Silvia. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Govrnance dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya : Scopindo..
- Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O., & Swandewi, N. N. A. (2021). Kualitas Laba Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi Vol 20 No.2.*
- Khabibah, N. A. (2020). Hubungan Managerial Entrenchment dan Kualitas Audit dengan Kualitas Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan Vol 5 No.1*
- Khofsoh, S., Faidah, F., & Rusdianto, H. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada

Perusahaan Manufaktur Sektor Basic Materials Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022. *Journal of Social and Economics Research, Vol 5 No.2.*

- Kurniawan, E., & Aisah, S. N. (2020). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *AKRUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Vol 2 No.1*
- Lusiani, S., & Khafid, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Owner No. 6 No.1*
- Maulia, R., & Handojo, I. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Investment opportunity set, Dan Faktor Lainnya Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol 24 No.1*
- Pramana, I. W. S., & Darmayanti, N. P. A. (2020). Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana Vol 9 No.6*
- Putra, P. S., & Dewi, M. K. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing Vol 18 No.1*
- Putri, D. A., & Hasanah, N. (2023). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode Konservatisme Akuntansi Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba. *Journal Intelektual Vol 2 No.1.*
- Rahmadani, L., & Nelvirita. (2024). Pengaruh Investment opportunity set (IOS), Likuiditas, dan Efisiensi terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol 6 No.2.*
- Rahmawati, D., & Aprilia, E. A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Prudence, Struktur Modal, Dan Voluntary Disclosure Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol 3 No.1*
- Syanita, R. J., & Sitorus, P. M. (2020). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Mitra Manajemen Vol 4 No.3*
- Rosalim, H. V. (2022). Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Book-Tax Differences, dan Asimetri Informasi terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan yang Terindeks KOMPAS 100 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc, Vol 7 No.6.*
- Rumapea, M., Feby, D. P., & Panjaitan, F. (2019). Konservatisme Akuntansi Pada

Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist Vol 3 No.1.*

- Sari, M. L. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance Terhadap Earnings Management. *Jurnal Akuntansi AKUNESA, Vol 7 No.1.*
- Sijabat, O. H., & Nursyirwan, V. I. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di BEI 2018 – 2022. *Jurnal Ilmiah M-Progress Vol 13 No.2*
- Sugiyarti, L., & Rina, S. (2020). Pengaruh Insentif Pajak, Financial Distress, Earning Pressure Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan Vol 4 No.1*
- Sululing, S. (2023). Pengaruh Leverage, Good Corporate Governance, dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba Perusahaan yang Terindeks Jakarta Islamic Indeks di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Audit Akuntansi Manajemen Terintegrasi (AAMTER) Vol 1 No.4*
- Supomo, M., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Komite Audit, Struktur Modal, Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Vol 8 No.5.*
- Wijaya, A., & Mu'arif, S. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan Industri Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2021). *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen Vol 1 No.2.*
- Detiknews. (2024, 29 Maret). Kerugian Lingkungan Kasus Timah Rp 271 T dari Ahli IPB, Ini Hitungannya. Diakses pada 20 Mei 2024, dari <https://news.detik.com/berita/d-7267633/kerugian-lingkungan-kasus-timah-rp-271-t-dari-ahli-ipb-ini-hitungannya>
- Bursa Efek Indonesia. (2024). Laporan Keuangan dan Tahunan Perusahaan Basic materials. Diakses pada 15 Maret 2024, dari <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>